

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia sedang di gemparkan oleh coronavirus diseases 19 atau yang biasa disebut covid 19 dan World Health Organization (WHO) secara resmi menyatakan Covid 19 sebagai pandemi global. Virus corona yang berasal dari Wuhan ini semakin hari semakin meluas, sebanyak 122 juta lebih kasus di seluruh dunia terinfeksi virus corona dan Indonesia tak luput juga dari persebaran virus ini sebanyak 1.465.928 kasus yang ada di Indonesia per tanggal 22 Maret 2021 (sumber: worldometer).

Akibat dari virus Covid 19 ini Presiden Joko Widodo melakukan konferensi pers pada 15 Maret 2020 menghimbau kepada seluruh masyarakat Indonesia agar dapat meminimalisir penyebaran covid 19. Hal tersebut juga sejalan dengan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpanrb) Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara yang berada di lingkungan instansi pemerintah melaksanakan tugas kedinasan dengan bekerja dari tempat tinggal masing-masing atau bekerja dar rumah. Seluruh aspek kehidupan terdampak dikarenakan adanya pandemi virus corona ini, mulai dari aspek kesehatan, sosial, budaya , pariwisata, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya. Seluruh masyarakat di himbau untuk selalu menjaga jarak, menggunakan masker, menjaga kebersihan, dan meminimalisir berpergian ke lokasi yang memiliki massa .

Seluruh masyarakat dihimbau untuk melakukan kegiatan seperti belajar di rumah, bekerja dari rumah dan beribadah dari rumah. Kebijakan pembatasan interaksi sosial ini telah di keluarkan oleh pemerintah sejak 15 Maret 2020, untuk mengikuti himbauan dari pemerintah beberapa perusahaan menerapkan sistem *Work From Home* (WFH) sedangkan untuk seluruh tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi baik pelajar maupun pengajar melakukan kegiatan belajar mengajar ini dilakukan di rumah dengan menggunakan teknologi. Para tenaga pendidik dan pelajar tidak perlu datang ke sekolah atau kampus agar terhindar dari virus Covid ini.

Menjaga kinerja selama *work from home* dimasa pandemi saat ini bukan hal yang mudah dan menjadi tantangan terbesar bagi para pekerja. Berdasarkan hasil

survey yang dilakukan oleh Blind (aplikasi komunitas *workplace*) terhadap 3 ribu pekerja mendapatkan 68 persen responden mengaku merasakan stres kerja yang lebih tinggi lalu untuk penurunan kinerja merupakan kekhawatiran ketiga terbesar setelah dampak finansial dan potensi resesi global. Melihat kondisi saat ini stres kerja pada masa pandemi saat ini disebabkan oleh *social distancing* yang mengakibatkan aktivitas para pekerja berkurang dimana yang menjadi kebiasaan berinteraksi dengan sekitar akan mengalami ketidaknyamanan apabila akan berada dirumah secara terus menerus.

Konsep *work from home* ini mendapat perhatian dari banyak pihak, serta kemunculan teknologi komunikasi atau dengan istilah *telecommuting* atau *telework* makin dikenal pada tahun 80-an para pekerja diberikan kesempatan menyelesaikan tugas dari rumah dibanding dengan datang ke kantor. *Work from home* ini dilakukan oleh para pekerja untuk melaksanakan atau menyelesaikan tugasnya diluar kantor atau konvensional dengan bantuan alat telekomunikasi atau bekerja secara fleksibel yang dimana para pekerja menjadi nyaman pada saat melakukan pekerjaannya .

Perubahan metode pengajaran yang awalnya tatap muka atau offline menjadi online atau daring memiliki tantangan tersendiri bagi setiap tenaga pendidik dan pelajar. Banyak juga para tenaga pendidik memiliki kesulitan memahami teknologi terbaru saat ini, dan sulit memiliki koneksi yang bagus pada tiap daerah yang berbeda, begitu pula dengan para pelajar beberapa dari mereka ada yang kesulitan mendapat koneksi jaringan yang kuat, kesulitan ekonomi karna dampak pandemi banyak yang mengeluhkan karena mahalnya paket data dan terlalu banyak data yang digunakan untuk daring.

Stress kerja merupakan perasaan yang di alami oleh para guru di karenakan oleh tindakan, situasi, atau peristiwa-peristiwa yang menekan berasal dari organisasi, lingkungan dan individu dalam menghadapi tanggung jawab dan tugasnya didalam pekerjaannya. Pada masa *Work From Home* ini para guru juga merasakan stress karena suasana kerja yang berada di rumah, tidak adanya interaksi langsung dengan teman se profesi. Stress ini rentan terjadi pada saat daring para guru mendapat padatnya jam mengajar, menghadapi karakteristik para siswa yang berbeda pada saat daring ini, dan beban mengajar yang diluar akademik menyebabkan menurunnya kinerja para guru.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu

yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan (dalam Satriadi, 2016).

Dengan adanya *Work From Home* sebagian merasa lebih mudah karena tidak perlu bangun terburu-buru untuk mandi dan menghadapi kemacetan di jalanan, cukup dengan memakai pakaian seadanya yang rapi dan duduk didepan komputer/laptop. Perubahan dalam organisai dalam memberi tugas dan tanggung jawab kepada karyawan dengan melarang karyawan bekerja di kantor dan berkumpul di ruangan, sehingga karyawan harus bekerja dirumah hal ini yang dinamakan dengan *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah (Mustajab, dk., 2020)

Penulis melakukan wawancara terhadap beberapa guru yang ada di SMKN 1 Surabaya berada di Jl. SMEA no. 4. Penulis mewawancarai beberapa guru dari SMKN 1 Surabaya menemukan bahwa ada banyak kesulitan ketika *Work From Homer* dan melakukan pembelajaran secara daring adanya siswa bermasalah yang tidak dapat di selesaikan secara langsung seperti sulit dihubungi, tidak adanya absensi, tidak adanya pengumpulan tugas dan. Paket data yang diberikan oleh pemerintah tidak semua para murid lancar menggunakan dikarenakan faktor sinyal pada setiap daerah masing-masing membuat sedikit terhambat dalam melakukan pembelajaran. Ada juga beberapa pelajaran yang sulit di lakukan secara online juga membuat para guru kesulitan. Stres kerja yang dialami oleh para guru SMKN 1 seperti adanya tuntutan kerja yang memiliki deadline tidak seperti biasanya seperti pengumpulan laporan harian online, rapot online, absensi. Guru SMKN 1 Surabaya merasa bahwa *Work From Home* ini lebih berat dari biasanya dan bisa sampai 2x kerja hal ini membuat kinerja guru mengalami perubahan. Dari wawancara yang penulis lakukan dan mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh guru yang ada di SMKN 1 Surabaya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Work From Home* dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Work From Home* berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 1 Surabaya ?
2. Apakah stress kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 1?

3. Apakah *Work From Home* dan stres kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru SMKN 1 Surabaya?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdaasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah membuktikan dan menganalisis pengaruh sebagai berikut :

1. Pengaruh *Work From Home* terhadap kinerja guru tetap SMKN 1 Surabaya
2. Pengaruh stress kerja terhadap kinerja guru tetap SMKN 1 Surabaya
3. Pengaruh *Work From Home* dan stres kerja secara simultan terhadap kinerja guru tetap SMKN 1 Surabaya.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharap dapat memberi masukan terhadap kinerja guru SMKN 1 Surabaya

2. Manfaat Akademis

Sebagai refrensi alternatif tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi pertimbangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Work From Home*, stress kerja dan kinerja guru.